

ABSTRAK

Nailatul Izzah. 2014. “Sejarah Pengangkatan Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh Di Kesultanan Aceh Darussalam Tahun 1641 M”. NIM A32209015. Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Adapun skripsi ini mengkaji tentang Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh. Pembahasan yang difokuskan pada: (1) biografi Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh yang meliputi latar belakang keluarga dan riwayat hidup Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh; (2) kondisi Kesultanan Aceh Darussalam sebelum pengangkatan Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh; (3) polemik tentang kepemimpinan wanita dan pengangkatan Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh.

Penulis menggunakan sebuah pendekatan historis. Dengan pendekatan ini, penulis berusaha mengungkap siapa Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh itu, bagaimana kondisi Kesultanan Aceh sebelum Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh dan apa yang melatarbelakangi pengangkatan Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori kepemimpinan, dari teori kepemimpinan tersebut terlihat bahwa kepemimpinan Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh ini termasuk dalam teori genetik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh adalah anak pertama Sulṭan Iskandar Muda dan Ratna Sendi Istana. Dari jalur ayah, beliau adalah keturunan raja dari Darul Kamal dan Mahkota Alam. Kesultanan Aceh mengalami puncak kejayaan pada masa Sulṭan Iskandar Muda. Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh diangkat menjadi pemimpin Kesultanan Aceh Darussalam, menggantikan suaminya pada tahun 1641 M. Pengangkatan tersebut merupakan usaha untuk membatasi kekuasaan penguasa dan mencegah terulangnya kembali suatu pemerintahan tirani yang terpusat seperti pada masa Sulṭan Iskandar Muda. Selain itu, persoalan kepemimpinan perempuan juga menjadi polemik tersendiri dalam sejarah Kesultanan Aceh Darussalam yang syarat dengan penerapan hukum Islam.

ABSTRACT

Nailatul Izzah. , 2014. "Appointment History Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh on the Sult}anate of Aceh Darussalam Year 1641 AD". NIM A32209015. Thesis Department of Islamic History and Culture Faculty of IAIN Sunan Ampel Surabaya Adab

As this thesis examines the Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh. The discussion focused on: (1) biography of Shāh Ṣafīyyatuddīn queens covering family background and life history Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh, (2) the condition of the Sultanate of Aceh Darussalam prior to removal of the Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh, (3) a polemic about women's leadership and the appointment of Shāh Ṣafīyyatuddīn queens.

The author uses a historical approach. With this approach, the authors sought to uncover who Ṣafīyyatuddīn Shāh's queens, how the condition of the Sultanate of Aceh before the Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh and what lies behind the appointment Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh. While the theory used is leadership theory, leadership theories can be seen that the leadership of the Shāh Ṣafīyyatuddīn Sulṭānah included in the genetic theory. This research using qualitative research methods.

The results of this study concluded that the Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh was the first son of Sulṭān Iskandar Muda and Ratna Sendi Istana. Father of the track, he was a descendant of the king and crown Darul Kamal Alam. Sultanate of Aceh experienced a heyday at the time of Sulṭān Iskandar Muda. Sulṭānah Ṣafīyyatuddīn Shāh was appointed as leader of the Sultanate of Aceh Darussalam, replacing her husband in 1641 AD The appointment is an attempt to limit the power of rulers and prevent the reoccurrence of a tyrannical centralized government like in the time of Sulṭān Iskandar Muda. In addition, the issue of women's leadership is also being debated separately in the history of the Sultanate of Aceh Darussalam that requirement with the application of Islamic law.